BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan tata kelola organisasi pada era modern menuntut setiap organisasi untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Transparansi merupakan bentuk keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan. Penerapan kedua prinsip tersebut tidak hanya menjadi tuntutan bagi organisasi yang berorientasi pada laba, tetapi juga bagi organisasi yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu indikator keberhasilan tata kelola organisasi karena mampu memberikan informasi yang relevan, andal, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Hidayat et , al., 2024).

Masjid merupakan salah satu organisasi yang berorientasi nonl aba dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Dalam menjalankan berbagai aktivitas tersebut, masjid memperoleh sumber dana dari infak, sedekah, wakaf, hibah, serta sumbangan

masyarakat. Dana yang dikelola tersebut merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada jamaah dan para donatur. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan yang baik menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola dana umat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid (Ahdi, Iqbal, & Berliani, 2024).

Seiring berkembangnya praktik akuntansi di Indonesia, penyajian laporan keuangan organisasi non laba telah diatur melalui Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba. ISAK 335 mengatur bahwa organisasi non laba, termasuk masjid, tidak hanya menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga menyajikan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar tersebut bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, relevan, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi non laba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Meskipun ketentuan mengenai penyajian laporan keuangan organisasi non laba telah ditetapkan, penerapannya di berbagai masjid di Indonesia masih belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masjid masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan

yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan masjid secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Akibatnya, informasi mengenai aset, perubahan aset neto, maupun posisi keuangan masjid belum dapat disajikan secara lengkap sehingga tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan (Susanto & Alamsyah, 2024). Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi organisasi non laba untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi yang mudah dioperasikan dan terjangkau. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah *Microsoft Excel,* , karena memiliki berbagai fungsi yang dapat membantu proses pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Dengan memanfaatkan berbagai rumus dan fitur yang tersedia, *Microsoft Excel,* mampu mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang lebih efektif, mengurangi kesalahan perhitungan, serta mempermudah pengurus dalam menyajikan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, penggunaan *Microsoft Excel,* menjadi salah satu alternatif yang sesuai bagi organisasi non laba yang memiliki keterbatasan sumber daya maupun biaya operasional. (Ramadhani et al., 2025).

Microsoft Excel, dapat dikembangkan menjadi *Microsoft Excel,* for *Accounting* (EFA), yaitu suatu sistem pencatatan akuntansi berbasis *spreadsheet* yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan. Penggunaan *Microsoft Excel,* for *Accounting* dinilai lebih mudah diterapkan oleh organisasi yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia maupun

biaya operasional. Selain itu, aplikasi ini mampu mengurangi risiko kesalahan perhitungan karena sebagian besar proses dilakukan secara otomatis menggunakan rumus-rumus yang telah dirancang sebelumnya. Oleh sebab itu, *Microsoft Excel, for Accounting* menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam membantu penyusunan laporan keuangan organisasi non laba sesuai dengan ketentuan ISAK 335 (Ramadani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua, diketahui bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana. Seluruh transaksi yang terjadi hanya dicatat sebagai penerimaan kas dan pengeluaran kas tanpa dilakukan proses pengelompokan akun sesuai dengan siklus akuntansi. Laporan yang dihasilkan hanya menunjukkan jumlah kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan selama satu periode, sehingga belum mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, aset yang dimiliki, perubahan aset neto, maupun laporan arus kas sebagaimana yang di persyaratan dalam ISAK 335. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang diterapkan masih belum sepenuhnya memenuhi standar pelaporan keuangan entitas berorientasi non laba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan transaksi, kesalahan perhitungan saldo, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta kesulitan dalam melakukan penelusuran kembali terhadap transaksi yang telah terjadi. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka informasi keuangan yang

dihasilkan akan kurang optimal sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengurus maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pencatatan yang mampu membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara lebih lengkap, sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga kualitas pengelolaan keuangan masjid dapat terus ditingkatkan (Hidayat et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, penerapan *Microsoft Excel, For Accounting* (EFA) pada Masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Melalui pemanfaatan *Microsoft Excel,* , proses pencatatan transaksi, pengelompokan akun, penyusunan jurnal, buku besar, hingga penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis, efektif, dan efisien. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi pengurus masjid, tetapi juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infak, sedekah, wakaf, dan sumbangan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir yang berjudul "Pelaporan Keuangan Masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua Menggunakan *Microsoft Excel, For Accounting* Berdasarkan ISAK 335."

2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana penyusunan laporan keuangan masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua menggunakan *Excel For Accounting* berdasarkan ISAK 335?.

3.1 Tujuan Tugas Akhir

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan masjid Asy -Syfa Tangah Koto Sungai Pua menggunakan *Excel For Accounting* sesuai dengan ISAK 335.

4.1 Manfaat Tugas Akhir

4.1.1 Bagi Masjid

a. Membantu pengurus masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah menggunakan *Excel For Accounting* dengan ISAK 335.

b. Mempermudah pencatatan transaksi keuangan sehingga laporan keuangan menjadi lebih rapi, jelas, dan mudah dipahami.

4.1.2 Bagi Universitas Dharma Andalas

a. Menjadi salah satu contoh penerapan ilmu akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

b. Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan.

5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai proses, kondisi, maupun permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sehingga data yang

diperoleh lebih akurat dan lengkap (Sugiyono, 2022).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku kas, laporan keuangan, bukti transaksi, arsip, maupun dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh melalui dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

6.1 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan manfaat tugas akhir, batasan Tugas Akhir, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan**.**

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan akuntansi, entitas laba, laporan keuangan, ISAK 335, *Microsoft Excel*, dan *Excel For Accounting*

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum masjid Asy-Syfa Tangah Koto Sungai Pua serta proses pengolahan data dan penyusunan laporan keuangan menggunakan *Excel For Accounting* berdasarkan ISAK 335

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta

saran yang diberikan kepada pihak terkait. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran yang diberikan kepada pihak terkait.